

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi non karyawan yang terdaftar di KPP Bekasi Utara. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling* dari 121 responden terpilih 113 responden yang dapat menjadi sampel penelitian ini. Data yang digunakan adalah data primer yang didapat melalui pengisian kuesioner secara online. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*) dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan, pengolahan serta analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak.

Seseorang yang memiliki sikap *machiavellian* yang cenderung manipulatif, ideologi yang rendah dan ingin menguntungkan diri sendiri cenderung akan mendorong tindakan penggelapan pajak karena menganggap bahwa penggelapan pajak merupakan hal yang etis untuk dilakukan. Semakin tinggi sikap *machiavellian* yang ada dalam diri seseorang maka akan semakin tinggi tingkat penggelapan pajak yang dilakukan.

- b. *Love Of Money* tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak.

Seseorang yang memiliki tingkat *love of money* yang rendah maupun tinggi tetap tidak akan melakukan penggelapan pajak. Orang tersebut akan mengeluarkan uang untuk membayar pajak dikarenakan memiliki kesadaran akan membayar pajak sesuai dengan perhitungan yang sesungguhnya dan menganggap bahwa tindakan penggelapan

pajak tidak etis untuk dilakukan maka akan sebisa mungkin untuk menghindari tindakan penggelapan pajak.

c. *Self Assesment System* berpengaruh negatif terhadap Etika Penggelapan Pajak.

Apabila seseorang menerapkan *self assesment system* dengan baik sesuai dengan ketentuan perpajakan maka penggelapan pajak akan semakin rendah karena hal tersebut tidak etis dilakukan dan menganggap bahwa sistem yang di buat oleh pemerintah akan diawasi oleh badan pengawas jadi walaupun diberikan hak secara penuh untuk mengisid dan menyetor sendiri akan tetapi tetap di awasi oleh badan pengawas pajak. Dan apabila ketahuan melakukan tindakan kecurangan akan diberikan sanksi untuk wajib pajak yang dapat merugikan baik mendapatkan hukum maupun denda.

d. Religiusitas memperlemah *Machiavellian* terhadap Etika Penggelapan Pajak.

Sifat *machiavellian* yang manipulatif, mengabaikan moralitas dan memiliki ideologi terhadap negara yang rendah dapat di cegah dengan adanya religiusitas. Religiusitas yang tinggi dapat memperlemah sifat *machiavellian* terhadap penggelapan pajak dikarenakan memiliki persepsi etis yang baik dan menganggap bahwa penggelapan pajak merupakan tindakan yang tidak etis untuk dilakukan dan terhindar dari sifat buruk yaitu *machiavellian* karena tidak sejalan dengan prinsip keyakinan.

e. Religiusitas tidak memoderasi hubungan antara *Love Of Money* terhadap Etika Penggelapan Pajak.

Apabila religiusitas yang dimiliki oleh seseorang tinggi maka belum dapat dipastikan bahwa dapat mencegah hal buruk seperti memiliki sikap *love of money* , begitupun sebaliknya apabila memiliki tingkat religiusitas yang rendah belum dipastikan memiliki sikap *love of money*. Maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak dapat memoderasi hubungan *love of money* terhadap etika penggelapan pajak.

- f. Religiusitas Memperkuat hubungan antara *Self Assesment System* terhadap Etika Penggelapan Pajak.

Apabila memiliki religiusitas yang tinggi maka akan mampu memperkuat pelaksanaan *Self Assesment System*. Seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi mereka akan melakukan pengisian dan penyetoran dengan jujur dan sesuai dengan perhitungan karena menganggap bahwa penggelapan pajak merupakan tindakan yang tidak etis untuk dilakukan dan akan mendapatkan konsekuensi apabila melakukan tindakan penggelapan pajak seperti mendapatkan dosa dan mendapatkan kerugian baik secara hukum maupun dari *Financial*.

## 5.2. Keterbatasan dalam penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai *R – Square* relatif rendah yaitu 40,1% sehingga terdapat variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi etika penggelapan pajak diluar model regresi.
2. Sampel pada penelitian ini hanya menggunakan wajib pajak orang pribadi non karyawan di KPP Bekasi Utara.

## 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini yang sudah dipaparkan diatas, terdapat saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pihak wajib pajak

Diharapkan wajib pajak selalu melakukan tindakan yang etis dalam setiap keadaan khususnya yang berkaitan dengan perpajakan sehingga dapat terhindar dari kerugian baik kerugian *financial* atau sanksi hukum yang dapat merugikan diri sendiri. Wajib pajak diharapkan dapat aktif mencari informasi baik dari website resmi dirjen pajak maupun dari petugas wajib pajak sehingga

pengetahuan pajak akan semakin luas dan tidak melakukan tindakan yang tidak etis.

2. Bagi pihak peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini memiliki R- Square tergolong rendah, sehingga masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi etika penggelapan pajak. Maka dari itu apabila peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian ini maka akan lebih baik memakai variabel bebas atau variabel moderasi lainnya yang dapat mempengaruhi etika penggelapan pajak. Selain itu peneliti dapat menambahkan jumlah responden untuk dijadikan sampel penelitian atau memperluas ruang lingkungan penelitian misalkan dilakukan penelitian lebih dari satu KPP .